

Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Mizanul Hasanah^{*1}, Priatna Sandy² Mahmud Manan³ July Amalia Nasucha³

¹Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto Indonesia

¹Institut Pesantren KH. Abdul Chlaim Mojokerto Indonesia

¹Institut Pesantren KH. Abdul Chlaim Mojokerto Indonesia

¹Institut Pesantren KH. Abdul Chlaim Mojokerto Indonesia

e-mail: mizanulhasanah@gmail.com,

Submitted: 15-06-2021

Revised : 15-06-2021

Accepted: 15-06-2021

ABSTRACT. *This article originates from the author's anxiety over educational problems that are still a terrible scourge for the Indonesian people, namely the low quality of education at every level and educational unit. Various indicators of the quality of education have not shown any improvement, especially in the education units in Islamic educational institutions. Madrasah is an Islamic educational institution that was created among Indonesian people as a result of the transformation of culture and religious values. This type of research is a literature study. The data obtained comes from teaching materials, including books, publication journals, thesis repositories, holy of Qur'an and Hadish, and other types of scientific work. The author's goal is to analyze what the strategies are for improving the quality of education in Indonesia, to analyze planning at each level of educational units in Indonesia, and to analyze the problems and solutions of educational institutions in Indonesia. Basically, it is aimed at preparing humans to face a more prosperous future, both individual's and collectively as a society, nation, and world.*

Keywords: *Quality Planning Startegy, Education of Indonesian, Educational of Islamic*

 [HTTPS://DOI.ORG/10.54069/ATTADTRIB.V5I2.299](https://doi.org/10.54069/ATTADTRIB.V5I2.299)

How to Cite Hasanah, M., Sandy, P. ., Mannan, M. ., & Nasucha, J. A. (2023). Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 108-119.

INTRODUCTION

Menjadi manusia yang sempurna merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia. Perusahaan yang baik bagi Indonesia adalah perusahaan yang berjiwa Panchasilarisme, sehat jasmani dan rohani , memiliki banyak pengetahuan dan kemampuan, kreatif dalam mengembangkannya , bertanggung jawab sikap demokratis , dan mulia. Dia kepribadian dan toleran . Berorientasi nilai dan sesama manusia(Priatmoko, 2018). Mastuhu berpendapat bahwa setiap keberhasilan pembangunan, termasuk pendidikan, selalu diiringi dengan tantangan baru bahkan dampak negatif(Suwadji, 2013). Oleh karena itu , upaya untuk menemukan paradigma pendidikan baru dengan nuansa islami yang semakin banyak ternyata disibukkan oleh semua orang karena seluruh proses kehidupan identik dengan proses pendidikan. Upaya menciptakan paradigma baru dalam Islam pendidikan adalah sesuai dengan tantangan zaman yang selalu tidak pasti dan berkembang.

Pendidikan menempati tempat yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena sudah lumrah dialami oleh semua manusia. Dalam pendidikan Islam, salah satu kuncinya adalah merencanakan pelaksanaan kegiatan pendidikan seperti yang diharapkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang (Faisal Mubarak, 2004). Perencanaan yang tepat

dalam pendidikan Islam penting karena Islam percaya itu adalah cara hidup yang terbaik. Yang terbaik dari semuanya, pendidikan Islam harus direncanakan dengan baik dan sistematis agar berjalan lancar seperti yang diharapkan (Akhmad, 2020).

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang diciptakan di kalangan masyarakat Indonesia, dipengaruhi oleh perubahan budaya dan nilai-nilai agama (Darno, 2018). Begitu juga dengan pesantren, warisan kokoh yang tak pernah tergerus keberadaannya. Ini bukan karena faktor eksternal, tetapi karena sistem yang dibangun dan berfungsi dengan baik, termasuk sistem seperti kurikulum, administrasi, sumber daya manusia, dan budaya organisasi. Jadi, sepintas pesantren tidak berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Di sisi lain, arus globalisasi telah mencemari hampir setiap aspek kehidupan masyarakat. Globalisasi dipandang sebagai tantangan sekaligus proses yang bisa sangat cepat dan memiliki banyak konsekuensi. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat penting dan diperlukan sebagai prasyarat untuk mengantisipasi perubahan agar bangsa dapat mengikutinya. Eksistensi negara di era globalisasi sangat diwarnai oleh persaingan memperebutkan puncak ilmu pengetahuan.

Masalah pendidikan yang masih membayangi masyarakat Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Beberapa sekolah berbasis kota telah menunjukkan peningkatan yang menjanjikan dalam kualitas pendidikan, yang lainnya tidak. Sebagian besar percaya bahwa kualitas pendidikan tercermin gedung-gedung yang indah, halaman sekolah yang indah, dll. Para akademisi percaya bahwa pendidikan yang berkualitas berarti siswa meraih banyak kesuksesan di berbagai kompetisi dan Olimpiade (Masykur H Mansyur, 2019). Sebaliknya, menurut orang kaya, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengeluarkan biaya pendidikan yang mahal untuk mendapatkan berbagai kegiatan. Sebagai ekstrakurikuler. Seperti yang diharapkan banyak orang, terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga seluruh pemangku kepentingan. , termasuk orang tua dan dunia usaha, yang merupakan pelanggan di dalam dan di luar lembaga (Alfian Tri Kuntoro, 2019).

Islam percaya bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan manusia itu sendiri. Keislaman, oleh karena itu, memiliki konsepsi pengembangan sumber daya manusia yang sangat jelas, lengkap dan menyeluruh. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan paradigma baru pendidikan yang mengedepankan mutu. Perencanaan adalah proses mempersiapkan dan menetapkan serangkaian keputusan tentang apa yang diharapkan dan apa yang harus dilakukan (Lubis, 2018). Proses ini dilakukan agar harapan dapat terpenuhi. Yusuf berpendapat bahwa perencanaan pendidikan memegang peranan penting dan berada pada tahap awal proses manajemen pendidikan sebagai pedoman pelaksanaan, pengelolaan dan pemantauan pengiriman. Berdasarkan pendidikan .Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan Islam di Indonesia, penulis menyatakan bahwa penyelenggara pendidikan berusaha menciptakan pendidikan formal dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi untuk mencapai tujuan di atas, tetapi pada kenyataannya Kami menarik kesimpulan bahwa itu tidak terjadi. Dengan kualitas mulai pendidikan yang berkualitas. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan keterampilan guru agama Islam melalui berbagai pelatihan, dan penyediaan fasilitas pembelajaran. Tampaknya masa depan. Kami telah menjadi lebih kaya sebagai individu dan sebagai kolektif sebagai masyarakat, bangsa dan dunia.

METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang memiliki ciri khusus, antara lain (Yanto, 2021)berhadapan langsung dengan teks atau data numerik, bukan dengan lapangan atau saksi mata, siap pakai, artinya peneliti tidak memiliki untuk pergi ke dimana saja, kecuali hanya berurusan langsung dengan sumber data sekunder, dan akhirnya. Penelitian ini dilakukan dalam rangka melakukan pengumpulan data dimana data harus

menentukan sumber data tersebut dapat ditemukan dan diteliti. Berbeda dengan penelitian perpustakaan yang jauh lebih luas, bahkan tidak mengenal batas-batas spasial. Metode penelitian ini adalah studi literatur dimana literatur mengutip dari berbagai sumber. Kedua sumber tersebut berasal dari buku dan jurnal terkait. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang paling kaya akan sumber daya dan mudah ditemukan.

RESULT AND DISCUSSION

Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang suatu perusahaan. Manajemen strategis berurusan dengan perencanaan penggunaan lahan, implementasi strategis, dan penilaian dan perencanaan strategis. Manajemen strategis menekankan pengamatan dan peluang, dan ancaman lingkungan dilihat dari segi kekuatan dan kelemahan lingkungan. Variabel internal dan eksternal yang sangat penting untuk pertumbuhan bisnis dikenal sebagai faktor strategis dan diidentifikasi dengan analisis SWOT. Manajemen strategis dikembangkan dalam empat fase, dimulai dengan perencanaan keuangan dasar dan diakhiri dengan apa yang biasa disebut rencana strategis penuh, termasuk implementasi, evaluasi, dan manajemen. Ansoff telah menetapkan bahwa manajemen strategis adalah pendekatan sistematis untuk menjalankan bisnis dan membawanya ke posisi yang dapat dicapai. Manajemen puncak (dasar dan berprinsip) untuk memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam rangka mengembangkan kualitas untuk tujuan optimalisasi (rencana operasional untuk memproduksi barang atau jasa dan jasa) keputusan) (disebut sebagai MISI) dan berbagai tujuan organisasi (tujuan operasional) (Nawawi, n.d.)

Manajemen strategis hadir dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam artian mencakup seluruh komponen dalam suatu organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (RENSTRA). Program kerja dan proyek tahunan. Manajemen strategis adalah proses perencanaan yang diatur dan diarahkan oleh para pemimpin. Dalam kaitannya dengan pendidikan, hal ini berarti bahwa pimpinan sekolah didukung oleh pendidik atau tenaga kependidikan lainnya agar perencanaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien (Philp, 2002).

Perencanaan strategis sebagai salah satu komponen manajemen strategis memiliki peran untuk mendeskripsikan tujuan dan sasaran, pengadaan dan pengalokasian sumber daya sebagai pedoman awal, dan pembuatan pedoman untuk menerjemahkan kebijakan organisasi (Sondong P. Siagian, 1995). Perencanaan strategis adalah proses yang berorientasi pada hasil yang memperhitungkan kemungkinan, peluang dan keterbatasan yang ada atau muncul dan dicapai dalam satu sampai lima tahun. Perencanaan strategis mencakup visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis, termasuk strategi dan program yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan ke depan (Sakolan, n.d.)

Rencana strategis adalah kerangka kerja logis yang menentukan di mana Anda berada, ke mana Anda ingin pergi, dan bagaimana menuju ke sana. Perencanaan strategis adalah proses yang memandu para pemimpin untuk mengembangkan visi yang menggambarkan masa depan yang mereka inginkan. Perencanaan membahas implikasi masa depan dari keputusan yang dibuat hari ini, termasuk keputusan yang berkaitan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Perencanaan strategis adalah filosofi yang merupakan sikap, cara hidup, proses berpikir, dan aktivitas intelektual (Bachtiar, 2016)

Perencanaan strategis merupakan kegiatan perencanaan organisasi dimana peran manajer puncak sangat penting. Strategi ini berfokus pada melakukan pekerjaan yang benar (efektifitas dan efisiensi). Perencanaan strategis juga meminimalkan kemungkinan kesalahan atau hal-hal yang tidak menyenangkan terjadi karena tujuan, sasaran, dan strategi telah dianalisis sebelumnya, serta analisis risiko dan peluang. Akibatnya, administrator dapat mengantisipasi masalah sebelum terjadi dan

menyelesaikan masalah sebelum berlanjut. Perencanaan strategis dapat merusak kelangsungan hidup dan perkembangan (Akdon, 2011). Perencanaan strategis secara khusus digunakan untuk memperjelas fokus organisasi sehingga semua sumber daya organisasi dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi misi organisasi. Beberapa konsep kunci dalam definisi ini menyampaikan pentingnya keterlibatan dalam perencanaan strategis.

Proses ini strategis karena melibatkan penentuan cara terbaik untuk menghadapi kondisi lingkungan yang dinamis dan terkadang tidak bersahabat. Perencanaan strategis yang sistematis dalam hal ini mengharuskan apa yang Anda lakukan selanjutnya harus fokus dan produktif. Perencanaan strategis melibatkan pemilihan prioritas spesifik dan membuat keputusan tentang tujuan dan sasaran jangka panjang dan jangka pendek. Proses untuk membangun keterlibatan. Rencana Kerja Sekolah (RKS) merupakan salah satu bentuk fungsi manajemen sekolah yang sangat penting bagi sekolah untuk arahan dan bimbingan kepada orang-orang yang ada di sekolah dalam rangka tujuan memajukan dan mengembangkan sekolah. Dalam penyusunan rencana, pengembangan sekolah harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu: mengubah kondisi nyata menjadi kondisi yang diinginkan (ideal), mencapai prestasi siswa, membawa perubahan yang lebih baik, peningkatan dan pengembangan yang sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, tanggap terhadap perubahan, transparan, berdasarkan kebutuhan dan realistis sesuai dengan analisis swot. Dengan prinsip-prinsip, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penerapan RK dengan menciptakan pendidikan, bermutu, dan berdaya saing tinggi (Ansari & Saleh, 2019)

Penyusunan rencana pengembangan sekolah dapat termasuk analisis terhadap strategi lingkungan sekolah (Lubis, 2018) menganalisis situasi sekolah saat ini dan yang diharapkan dalam lima tahun ke depan, menentukan fokus perhatian antara situasi sekolah saat ini dan yang diharapkan dalam lima tahun ke depan, merumuskan visi dan misi sekolah, menentukan strategi implementasi di sekolah, menentukan key milestones of success, menentukan rencana biaya (alokasi dana), dan melakukan pemantauan / evaluasi rencana.

Konsep Perencanaan Strategis

Konsep perencanaan strategis dimaksudkan untuk menyatukan berbagai kegiatan dalam organisasi serta untuk melakukan pengukuran. Ini konsep ini akan memudahkan para manajer untuk memusatkan perhatiannya pada pencapaian hasil guna menentukan efektifitas, efisiensi dan ekonomis pencapaian. tujuan dan sasaran organisasi. Perencanaan strategis merupakan tulang punggung dari manajemen. Perencanaan yang menyeluruh dan komprehensif meliputi penetapan dan penjabaran pencapaian tujuan. Perencanaan strategis adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk membuat alternatif. Perencanaan strategis merupakan proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam waktu satu sampai lima tahun dengan memperhatikan potensi, peluang dan kendala yang mungkin timbul (Akdon, 2011)

Rencana strategis memuat visi, misi, tujuan, dan sasaran yang meliputi kebijakan, program, dan kegiatan yang realistis dan disusun sedemikian rupa untuk mengantisipasi perkembangan di masa mendatang. Dalam menyusun perencanaan strategis, setiap lembaga terlebih dahulu harus menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, mengingat perencanaan strategis merupakan keputusan mendasar yang nantinya akan dijadikan acuan operasional kegiatan lembaga, khususnya dalam konteks untuk mencapai tujuan akhir lembaga. Perencanaan strategis memiliki banyak manfaat, antara lain:

- 1 Organisasi dapat secara proaktif mempersiapkan perubahan untuk menghadapi lingkungan organisasi yang berubah dan semakin kompleks serta perkembangan era informasi yang sangat pesat. Hal ini menuntut peningkatan kualitas pelayanan bagi masyarakat di satu sisi, namun juga menghadapi keterbatasan di sisi lainnya. Persyaratan sumber daya dan layanan menjadi lebih beragam. Perencanaan strategis mengarah pada diagnosis yang sehat dan objektif sehingga organisasi dapat membangun strateginya sesuai dengan sumber daya yang

paling baik digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan strategis memberikan komitmen untuk tindakan dan kegiatan di masa depan. Perencanaan strategis bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi, meskipun pendekatan yang digunakan bersifat jangka panjang, memungkinkan penyesuaian dilakukan seiring perkembangan baru yang muncul untuk memanfaatkan peluang yang ada. Perencanaan strategis memperhatikan kualitas layanan kepada masyarakat dan kepuasan pelanggan merupakan faktor kunci keberhasilan bagi setiap organisasi. Hal ini memungkinkan peningkatan komunikasi baik secara vertikal maupun horizontal antar unit kerja (Khorri, 2016)

2. Sebagai bagian dari persiapan rencana strategis, alokasi keahlian sumber daya manusia yang berbeda dan sumber daya lainnya harus dikonsolidasikan untuk memenuhi kebutuhan lingkungan strategis, nasional dan global yang berkembang. Saya mempunyai. Analisis lingkungan organisasi internal dan eksternal sangat penting untuk mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan faktor tantangan/ancaman.
3. Rencana strategis Anda harus termasuk uraian tentang visi, misi, strategi, dan unsur-unsur kunci keberhasilan organisasi, rumusan tujuan, maksud dan uraian kegiatan organisasi, dan uraian tentang bagaimana tujuan akan dicapai. Visi, misi dan strategi merupakan tugas pokok dan fungsi organisasi (Akdon, 2011)
4. Visi adalah Penglihatan ke depan, gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang mencakup cita-cita dan gambaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Perumusan visi yang jelas harus dapat: menarik komitmen dan menggerakkan orang, menciptakan makna bagi kehidupan anggota organisasi, menciptakan standar keunggulan, dan menjembatani keadaan saat ini dengan keadaan masa depan. Dasar-dasar perumusan isi: mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, memberikan arah dan fokus strategis yang jelas, mampu menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis yang ada dalam organisasi, memiliki orientasi ke masa depan, sehingga semua tingkatan organisasi harus berperan dalam menentukan dan membentuk masa depan organisasi, serta mampu menumbuhkan komitmen seluruh jajaran dalam lingkungan organisasi, serta mampu menjamin kesinambungan kepemimpinan organisasi. Misi adalah sesuatu yang harus dijalankan atau dilaksanakan oleh organisasi sesuai dengan visi yang telah ditetapkan, agar pencapaian tujuan organisasi dapat terlaksana dan berjalan dengan baik. Dengan misi tersebut diharapkan seluruh jajaran organisasi dapat mengenal organisasinya serta mengetahui peran dan fungsinya, program dan kegiatan yang harus dilakukan serta hasil yang harus dicapai di masa mendatang. proses perumusan misi harus memperhatikan masukan dari pihak yang berkepentingan dan memberikan peluang perubahan/penyesuaian sesuai dengan tuntutan perkembangan lingkungan strategis.

Strategi menggambarkan pertimbangan konseptual, analitis, realistik, rasional, dan menyeluruh dari berbagai langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang konsisten dengan visi dan misi Anda. Strategi diperlukan untuk mencapai dan memfasilitasi / mempercepat tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Critical Success Factors lebih fokus pada strategi organisasi untuk mencapai tujuan dan misinya secara efektif dan efisien. Menggambarkan faktor keberhasilan yang paling penting dapat dimulai dengan mengidentifikasi metrik dan pengukuran yang menunjukkan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Faktor kunci keberhasilan meliputi kemungkinan, peluang, kekuatan, tantangan, keterbatasan, dan kelemahan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan seperti sumber daya, pendanaan, sarana, prasarana, undang-undang, peraturan, dan kebijakan .. Dalam konteks manajemen strategis, tujuan tidak harus menjadi tujuan organisasi kuantitatif. Pencapaian tujuan adalah ukuran keberhasilan kinerja faktor penentu keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, tujuan merupakan bagian integral dari proses manajemen strategis, yang mencakup upaya untuk

mengimplementasikan tindakan. Untuk melakukan ini, Anda perlu mendefinisikan apa (apa) secara khusus (khusus) yang perlu dicapai dan kapan (kapan) perlu dicapai.

Tujuan organisasi adalah deskripsi tentang apa yang dicapai oleh tindakan yang diambil organisasi untuk mencapai tujuannya. Tujuan organisasi merupakan bagian integral dari proses perencanaan strategis. Tujuan juga harus menunjukkan alokasi anggaran / sumber daya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Tujuan organisasi adalah bagian dari proses pengembangan rencana strategis yang efektif yang mendukung setiap elemen tujuan dan menetapkan tugas khusus (specific task) yang harus diselesaikan organisasi dalam jangka pendek untuk mencapai tujuannya. Ini penting karena merupakan salah satu kolom (pondasi) kesuksesan. Tujuan organisasi adalah pernyataan arah dan perilaku yang ingin diambil organisasi di masa depan. Strategi organisasi meliputi:

1. Kebijakan, program dan kegiatan administrasi untuk mencapai misi organisasi. Strategi mencakup banyak hal tentang bagaimana sasaran kinerja dipenuhi, bagaimana organisasi berfokus pada peningkatan pelanggannya, bagaimana organisasi meningkatkan kinerja layanan, dan bagaimana organisasi mencapai misinya. Strategi dapat berubah sewaktu-waktu tergantung keadaan yang mempengaruhinya. Strategi itu dinamis, bukan statis. perencanaan strategi:
2. Untuk membuat rencana operasional, manajer dan karyawan kunci harus memutuskan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan. Anda harus mengevaluasi biaya, manfaat, dan konsekuensi yang mungkin timbul dari berbagai alternatif dan memilih yang paling efektif dan efisien.
3. Strategi atau cara untuk mencapai tujuan dan sasaran dituangkan dalam kebijakan, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahun dalam kurun waktu lima tahun. Sebuah strategi mengartikulasikan pentingnya dan sifat rencana strategis, terutama tujuan tahunan, dan mengungkapkan detail spesifik tentang bagaimana para pemimpin harus mendekatinya. Dengan kata lain, strategi adalah penjabaran pemikiran menjadi tindakan yang ditujukan untuk menjalankan operasi sehari-hari dari semua komponen dan elemen organisasi. Eksekusi strategiberhasil membutuhkan komitmen dari manajemen puncak, terutama ketika menetapkan kebijakan perusahaan.

Sebuah strategi menentukan garis besar atau aturan dasar untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Strategi memerlukan kesadaran dan penekanan khusus berupa pedoman untuk mencapai tujuan organisasi. Kebijakan adalah pedoman untuk mengambil tindakan tertentu. Kebijakan dengan hati-hati menentukan bagaimana strategi akan diterapkan, menetapkan mekanisme tindak lanjut untuk melaksanakan pencapaian tujuan dan sasaran, dan memastikan bahwa keputusan dilaksanakan oleh semua pemangku kepentingan dan pelaksana dalam organisasi. Seperangkat keputusan untuk membuat strategi kegiatan (aktivitas) yang merupakan penjabaran dari program kerja operasional yang disusun oleh organisasi. Durasi maksimum kegiatan ini adalah satu tahun. Kegiatan tahunan ini menjadi sarana untuk mengevaluasi dan menyempurnakan program kerja operasional lembaga dalam dimensi lima tahunan.

Kegiatan organisasi adalah pengembangan kebijakan sebagai arah untuk mencapai tujuan dan sasaran yang berkontribusi untuk mencapai visi dan misi organisasi. Fokus kegiatan tergantung pada peran pemerintah, tugas pokok dan fungsi, program kerja yang menjadi perhatian nasional, kegiatan dominan dan penting untuk mencapai visi dan misi lembaga. Kegiatan harus mencerminkan strategi khusus organisasi dan harus dilaksanakan sejauh mungkin untuk mencapai tujuan dan sasaran. Rencana kerja adalah keputusan yang dibuat oleh suatu instansi untuk menerapkan metode kerja, proses, keterampilan, peralatan dan sistem untuk melaksanakan program kerja operasional yang telah disusun dengan memperhatikan lingkungan internal dan eksternal organisasi. hal-hal yang harus dimasukkan dalam rencana operasional. Kunci dari upaya ini (Mukhtar, Hidayat, & Habibi, 2020):

- 1 Perencanaan operasional adalah tingkat di mana hasil aktual dari suatu program diimplementasikan.
- 2 Rencana operasional menggambarkan siapa yang akan bertanggung jawab untuk setiap langkah, dan kapan akan diselesaikan.
- 3 Proses berikut adalah cara mengelola rencana operasional.
- 4 Uraikan rencana operasional secara bertahap. Menentukan penanggung jawab pelaksanaan rencana operasional, jangka waktu penyelesaian rencana operasional, sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakannya.

Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan hasil kerja bersama sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dilaksanakan sebelumnya secara efektif dan efisien. Pengertian manajemen pendidikan Islam adalah proses membangun / mengelola lembaga pendidikan Islam yang melibatkan tenaga muslim dan non muslim untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan Islam adalah upaya mendayagunakan lembaga pendidikan Islam dan segala sumber daya lain yang dimiliki umat Islam secara efektif, efisien, dan produktif serta bekerjasama dengan pihak lain untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. saya. Dalam Islam, padanan kata “administrasi” adalah at-tadvir (pengaturan) yang terlihat seperti sajadah dalam Al-Qur’an, Firman Allah SWT. 5 (Huda, 2021) :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya bertahun-tahun, menurut perhitunganmu.” Isi ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam, namun karena manusia pada hakekatnya adalah Allah SWT diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi, maka wajib bagi manusia untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya pengaturan. sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.

Manajemen peningkatan pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai metode peningkatan mutu yang berpijak pada pendidikan sekolah itu sendiri dengan menerapkan seperangkat teknik berdasarkan ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif serta memberdayakan seluruh komponen sekolah secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pendidikan. kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Pelaksanaan manajemen mutu terpadu berarti semua warga madrasah bertanggung jawab atas mutu pendidikan. Sebelum hal tersebut tercapai, semua pihak yang terlibat dalam proses akademik harus benar-benar memahami hakikat dan tujuan pendidikan ini. Dengan kata lain, setiap individu yang terlibat harus memahami tujuan penyelenggaraan pendidikan. Dalam pendidikan manajemen mutu terpadu, lembaga berhasil secara produktif mewujudkan tujuan sekolah sesuai dengan spesifikasi yang diberikan. Menjaga kepuasan pelanggan dalam manajemen peningkatan mutu ditentukan oleh pemangku kepentingan lembaga. Komponen model praktik manajemen mutu dalam pendidikan meliputi kepemimpinan, pendekatan yang lebih berpusat pada pelanggan, budaya organisasi, tim pemecah masalah, ketersediaan data yang bermakna dengan metode ilmiah dan alat yang lengkap, serta penyampaian pendidikan yang menyertainya. Itu sudah termasuk. dengan praktek.

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi adalah seni mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Strategi adalah visi tentang apa yang ingin dilakukan organisasi dan apa yang sebenarnya dilakukannya, apakah dimulai dari awal atau tidak. Perencanaan strategis dengan fokus luas dan luas. Strategi visi menggambarkan pemikiran kontekstual, analitis, realistis, rasional, dan holistik tentang berbagai langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang konsisten dengan visi dan misi Anda. 279). Peningkatan mutu pengajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk terus menerus meningkatkan mutu pengajaran dan faktor-faktor. Meningkatkan yang terkait. Peningkatan mutu pengajaran adalah tentang peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berhubungan dengan menjadi tujuan sekolah yang dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien. Kualitas pendidikan menitikberatkan pada mutu lulusan sekolah. Lulusan yang berkualitas juga dihasilkan melalui proses pendidikan yang berkualitas.

Peningkatan mutu sebagai suatu inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik dalam menjawab persoalan manajemen pendidikan di sekolah. sesuai dengan perkembangan, kebutuhan, dan dinamika (Minarti, 2022). Faktor-faktor yang meningkatkan mutu adalah mutu sekolah, pimpinan sekolah, guru, kurikulum, dukungan dana, sarana dan prasarana, dan peran orang tua siswa mengenai pentingnya suatu Peningkatan Mutu, ada beberapa ayat Al Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan diantaranya yaitu dalam Surah Ar-Radd Ayat 11 : (Yanto, 2021)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”. Faktor-faktor utama Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

- 1 jalur utama; kepala sekolah memiliki visi kerja yang jelas, memahami, dapat bekerja keras, ambisius, memiliki motivasi kerja yang tinggi, tekun dan mantap, serta memberikan pelayanan terbaik dan memiliki disiplin kerja yang kuat.
- 2 Keterlibatan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dalam kegiatan seminar, workshop dan pelatihan agar hasil kegiatan tersebut dapat diterapkan di sekolah.
- 3 Tiga siswa; pendekatan yang akan diambil adalah 'berpusat pada anak', menggali kemampuan dan kemampuan siswa dan membiarkan pihak sekolah menilai kelebihan yang ada pada diri siswa.
- 4 Empat kurikulum; adanya kurikulum yang koheren, dinamis dan terintegrasi dapat memungkinkan dan mendorong standar mutu yang diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal.

- 5 Jaringan kolaboratif; jaringan kerjasama tidak hanya meluas ke sekolah dan lingkungan setempat (orang tua dan masyarakat), tetapi juga ke organisasi lain seperti bisnis dan instansi pemerintah, sehingga membawa prestasi sekolah ke dalam dunia kerja(Aqeela, 2015)
- 6 Keberhasilan sebuah sekolah diukur dengan kepuasan pelanggan internal dan eksternal. Sekolah yang mampu memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dianggap berhasil. Dilihat dari jenis kliennya, suatu sekolah dianggap berhasil jika: dari. Siswa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh sekolah, baik puas dengan biaya pendidikan yang diterima, puas dengan perlakuan yang diterima dari guru dan instruktur, maupun puas dengan fasilitas yang diberikan sekolah. Orang tua siswa merasa puas dengan layanan anak-anak dan orang tua, termasuk menerima laporan berkala tentang kemajuan siswa serta program dan kegiatan sekolah. Guru dan staf puas dengan layanan sekolah seperti pembagian kerja, rasio guru/staf/manajer dangaji/biaya(Aziz, Maarif, & Sukmawati, 2017)

Arif Rachman menyatakan bahwa minimal ada empat hal esensial yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang tinggi dan mempertahankan prestasi belajar tinggi di sekolah, yaitu(Rahman & Selviana, 2019): pembangunan: Sekolah harus tempat yang maju untuk kegiatan penguasaan, memenuhi dan menyesuaikan kebutuhan dan harapan undang-undang persekolahan, imajinatif dan prakiraan, tantangan dan kebutuhan zaman, upaya sistematis dan terencana lebih dekat untuk meningkatkan sekolah yang memuaskan tinggi. Kemudian Aspek pengembangan: Menyenangkandan lingkungan belajar yang keras, partisipasi aktif siswa, pengajar, orang tua dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, kontrol ini bertanggung jawab atas moral, amanah, manusia dan modal, memiliki standar perguruan tinggi, negara yang luas dan global, sumber daya manusia yang dapat dipertanggungjawabkan, dapat diterima, tidak tersedia, tiga elemen dasar untuk meningkatkan sangat memuaskan: Profesional dan tenaga pengajar, taktik belajar aktif yang didukung dengan bantuan penggunaan fasilitas belajar, partisipasi siswa dan orang tua dalam kursus sekolah, reguler, non-stop dan pengawasan reguler (pengawasan program yang sehat, pemberdayaan manusia, dan keuangan),kemitraan (pemerintah, CB, PT, global our body and others), empat program: Kreativitas dalam pengemasan kurikulum (intrakurikuler dan ekstrakurikuler), mahasiswa siap berdiri program mastering (kesehatan, mental, pengetahuan, kebersamaan, kebermanfaatn informasi), keadaan ekonomi praktis dan sumber terpercaya (Saifulloh, Muhibbin, & Hermanto, 2012)

Di antara komponen tersebut, aspek yang menjalankan fungsi maksimal dalam meningkatkan kepuasan tinggi adalah fungsi dan karakteristik pengajar dan manajemen fundamental perguruan tinggi. agar mereka lebih ahli dalam menjalankan tugasnya. Transformasi lebih dekat dengan menggabungkan kepuasan dalamSistem pendidikan dimulai dengan menumbuhkan visi sebuah memuaskan dengan upaya yang berpusat pada perakitan berbagai keinginan pelanggan, mempersiapkan keterlibatan jaringan secara keseluruhan dalam suatu program, mengembangkan berbagai struktur hingga biaya sekolah yang disampaikan, struktur pendukung di mana tenaga kerja dan mahasiswa ingin menghadapi perubahan, dan melakukan upaya pengembangan dan pengembangan tanpa henti dan kemudian terus berupaya menghasilkan produk akademik ke arah yang lebih tinggi. Kepala sekolah dan instruktur meramalkan cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan mereka, oleh meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan sesuai ke bidangnya masing-masing. Peningkatan prestasi belajar yang tinggi diarahkan untuk meningkatkan prestasi manusia secara keseluruhan melalui hati, pikiran, olah raga dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan dunia (Minarti, 2022)

Discussion

Perencanaan merupakan suatu tahapan yang menentukan suatu keputusan dalam sebuah organisasi untuk upaya mendapatkan tujuan yang akan di sepakati. Perencanaan Madrasah adalah penggambaran masa depan dari sosok institusi sekolah yang dikehendaki oleh warganya. Setiap Sekolah harus mempunyai rencana yang komprehensif untuk mengoptimalkan segala sumber daya yang ada dan yang diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan dimasa akan datang. Perencanaan Strategis digunakan oleh setiap instansi baik perusahaan maupun lembaga pendidikan dalam setiap melakukan atau membuat sesuatu dalam organisasi, agar organisasi dapat berjalan dengan baik dan berkembang sehingga lembaga pendidikan tersebut agar tidak mendapatkan masalah besar yang mengakibatkan rusaknya suatu organisasi.

Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh madrasah mempunyai tujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan di madrasah melalui kegiatan pelaksanaan program madrasah. Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada acuan rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

Mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa nyaman di sekolah akan memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Apabila peserta didik merasa nyaman berada di sekolah maka peserta didik akan mudah untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah sehingga secara langsung peserta didik juga dapat meningkatkan prestasinya.

Pembinaan kepada peserta didik perlu dilakukan dengan cara membuat program pengembangan bagi peserta didik itu sendiri untuk mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki oleh peserta didik, karena kemampuan serta keterampilan yang dimiliki dari tiap-tiap peserta didik sangatlah beragam dan berbeda (Alfian Tri Kuntoro, 2019). Untuk itu sekolah perlu melakukan pembinaan kepada peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademik. Kegiatan di atas harus ditunjang dengan partisipasi guru sebagai yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

CONCLUSION

Perencanaan yang Disusun mengacu pada delapan standar pendidikan serta visi, misi, dan tujuan sekolah. Pencapaian kualitas tersebut tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan serta menjadi acuan utama dalam membangun sekolah agar mampu tercapai dengan baik. Visi kepala madrasah akan sangat menentukan ke arah mana lembaga pendidikan itu dibawa, apabila kepala madrasah tidak mempunyai visi jauh ke depan hanya akan melaksanakan tugasnya sebagai rutinitas sehari-hari tanpa mengetahui kemajuan apa yang harus ia capai dalam rentang waktu tertentu.

Adapun hal yang dapat dilaksanakan dalam menciptakan standar tersebut yakni mengadakan rapat kepala madrasah bersama guru, staf dan seluruh karyawan guru dan komite madrasah bersama-sama untuk membahas aplikasi yang akan dilaksanakan, melakukan analisis sasaran dan merumuskan sasaran berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah, saya melakukan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman), dengan cara menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan aplikasi yang akan dijalankan oleh sekolah agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal dan lebih memberikan dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam menunjang mutu pendidikan di sekolah baik secara akademik maupun nonakademik, Sosialisasi aplikasi kepada orang tua peserta didik, dengan membicarakan alokasi pelaksanaan aplikasi dan alokasi biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan aplikasi, melakukan perbaikan dan pembaharuan yang berhubungan dengan fasilitas sekolah sesuai dengan dana yang dimiliki oleh pihak sekolah, permintaan partisipasi kepada

orang tua peserta didik untuk ikut serta dalam pelaksanaan aplikasi kerja sekolah baik yang bersifat fabric maupun non-fabric, Pemenuhan sarana prasarana sekolah, hal ini dilakukan kepala sekolah guna mendukung kegiatan peningkatkan mutu pendidikan disekolah, Pemberian Arahan kepada guru maupun peserta didik dalam pengajaran, hal ini dilakukan kepala sekolah dengan melakukan kunjungan ke kelas-kelas yang bertujuan untuk melihat bagaimana proses pengajaran yang dilakukan guru dan peserta didik, selain itu kepala madrasah yang dibantu oleh para waka memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan minat belajarnya di sekolah.

Meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dilakukan kepala madrasah guna bersama-sama dengan guru dan karyawan bersama-sama merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah secara bersama sama yang dilakukan pada awal tahun pengajaran baru atau awal semester. Menciptakan sekolah sebagai suatu lingkungan kerja yang harmonik, dinamis, dan nyaman, menggelegak segmen angola sekolah dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

REFERENCES

- Akdon. (2011). *Strategic Management For Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Akhmad. (2020). Perencanaan dalam peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 94–104.
- Alfian Tri Kuntoro. (2019). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. 7(1), 84–97. [https://doi.org/Manajemen Mutu Pendidikan Islam](https://doi.org/Manajemen%20Mutu%20Pendidikan%20Islam) DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Ansari, B. I., & Saleh, M. (2019). PENGARUH COLLABORATIVE TEACHING DAN PENGETAHUAN AWAL TERHADAP KECEMASAN MATEMATIS SISWA. *JIPMat*. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v4i2.3959>
- Aqeela, R. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan (Dimensi Servqual) Staff Front Office terhadap Kepuasan Nasabah Bni Syariah Cabang Bendungan Hilir. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 3(02).
- Aziz, T. A., Maarif, M. S., & Sukmawati, A. (2017). Pengaruh Rekrutmen dan Seleksi Terhadap Kinerja. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 246–253. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.2.246>
- Bachtiar, M. Y. (2016). Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2275>
- Darno. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Manajamen Mutu Pendidikan Islam*, 2(2), 18–27.
- Faisal Mubarak. (2004). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Management of Education*, 1(1), 10–18.
- Huda, N. (2021). Implementation of Surah As-Sajdah Verse 5 in Primary Education Institutions. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 9(1), 32–45.
- Khori, A. (2016). *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. I*.
- Lubis, M. S. (2018). Perencanaan Strategik Pendidikan. *Jurnal Manajemen Strategik*, 4(1), 45–59.
- Masykur H Mansyur. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Edukais Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 221–234.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Mukhtar, M., Hidayat, H., & Habibi, S. (2020). Strategy Management in Improving the Effectiveness of Higher Education Management. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 3(1), 171–179.
- Nawawi, H. (n.d.). *Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas sebagai Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 10. 1. 1–130*.
- Philp, K. (2002). *Analisis Manajemen Pemasaran , Perencanaan, Impementasi dan Pengendalian*. 1(3), 89.
- Priatmoko, S. (2018). PENGARUSUTAMAAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT MELALUI. (April), 731–741.
- Rahman, H., & Selviana, R. (2019). KEPEMIMPINAN DAN PENDIDIKAN ISLAM.

- Competence : Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4959>
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 5(2), 206–218.
- Sakolan, S. (n.d.). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational ...*, 3(5), 287–298.
- Sondong P. Siagian. (1995). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Suwadji. (2013). AKTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM (Suatu Upaya Membangun Paradigma Integral). *Edukasi*, 1(1), 109–127.
- Yanto, M. (2021). The Values of Patient Education in Surah Ar-Rad verse 22. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 792–803.